

# ANALISA LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN KPRI MONGINSIDI KEDIRI

Oleh :

Dwi Ari Pertiwi

Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Email: dwiari\_kdr@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*Abstract: Cooperative is a place to join and strive together for the deficiencies that occur in economic activity can be overcome. In addition, the cooperative is also a tool for the economically weak to be able to help themselves so that they can meet the needs and improve the standard of living. Ratio analysis can be used to analyze financial statements are used to determine the financial condition of the cooperative that the purpose of this report can show progress or deterioration of the cooperative it self.*

*This research has a goal to understand the effect of the liquidity and Solvability analysis toward the financial performance of KPRI Monginsidi. This research uses an explanatory research, that is a research that correlates the effects between the variable and quantitative research methodology. As the data, the researcher takes the monthly primary data, during 36 Months from 2009-2011 with double linier regression analysis. Also the researcher uses the Software SPSS 18 Version. The result of analysis proves that liquidity affects the finance performance -0,756, and the solvability affects the performance -0,047. Both liquidity and solvability affects the performance 0,628 simultaneously.*

---

*Keywords : Liquidity , Solvability and Financial performance*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar belakang

Koperasi merupakan organisasi yang terbuka, terutama bagi para anggotanya. Sedangkan prinsip koperasi, adalah keanggotaannya bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaannya dilakukan secara demokratis dan pembagian sisa hasil usahanya (SHU) dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota serta pemberian balas jasa yang terbatas, terhadap modal yang utama adalah kemandiriannya.

Analisa rasio dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi yang tujuan laporan ini dapat memperlihatkan

perkembangan atau kemunduran koperasi tersebut. Untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan koperasi mengalami perkembangan, diadakan analisa mengenai faktor-faktor yang mendukung pencapaian usaha. Salah satu faktor tersebut dapat dilihat dari interpretasi atau analisa laporan keuangannya, yang terdiri dari analisa rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan tingkat kemampuan koperasi untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Koperasi tersebut likuid bila mempunyai aktiva lancar yang cukup besar untuk membayar hutang-hutangnya yang harus dipenuhi dan sebaliknya, tidak likuid apabila tidak mempunyai aktiva lancar yang

cukup besar untuk membayar semua kewajiban yang segera akan jatuh tempo. Rasio solvabilitas menggambarkan tingkat kemampuan koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan diketahuinya analisis rasio likuiditas dan solvabilitas yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami rugi atau laba, yang nantinya bagi koperasi digunakan sebagai pedoman dalam memberikan jumlah besar kecilnya pinjaman kepada anggotanya dan memenuhi kebutuhan anggotanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti “Analisa Likuiditas dan solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan KPRI Monginsidi Kediri”

2. Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara analisa likuiditas terhadap kinerja keuangan KPRI Monginsidi secara parsial?
- b. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara analisa Solvabilitas terhadap kinerja keuangan KPRI Monginsidi secara parsial?

- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara analisa likuiditas dan Solvabilitas terhadap kinerja keuangan KPRI Monginsidi secara Simultan?

3. Tujuan

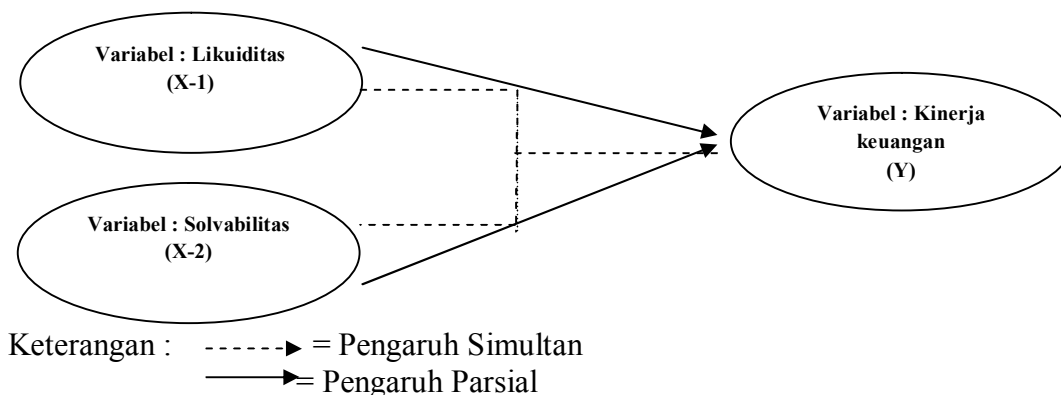
- a. Untuk mengetahui analisa likuiditas terhadap kinerja keuangan KPRI Monginsidi secara parsial?
- b. Untuk mengetahui analisa Solvabilitas terhadap kinerja keuangan KPRI Monginsidi secara parsial?
- c. Untuk mengetahui analisa likuiditas dan Solvabilitas terhadap kinerja keuangan KPRI Monginsidi secara Simultan?

4. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang sangat berharga pada KPRI Monginsidi sebagai pertimbangan dalam mengambil alternative keputusan dan perumusan kebijaksanaan dalam kegiatan operasional demi kelancaran dan kelangsungan hidup Koperasi.

B. Kerangka Penelitian

Dengan teori diatas kita bias memberi kerangka konseptual seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar B.1  
Pengaruh Antar Variabel

C. METODE PENELITIAN

1. Rancangan penelitian

Pada penelitian ini, rancangan penelitiannya adalah Explanatory Research, yaitu penelitian yang mempunyai tujuan menghubungkan pengaruh-pengaruh antar variabel. Pada penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angkamenggunakan rasio keuangan antara lain: rasio likuiditas, rasio solvabilitas.

2. Populasi  
Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsini Arikunto, 1997:115) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan KPRI dari tahun 1982 sampai 2011.
3. Sampel  
Sampel adalah bagian dari populasi, atau sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsini Arikunto, 1998 : 117) yang mencerminkan segala karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2009 s.d. 2011
4. Teknik Analisis  
Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS v18.

#### D. PEMBAHASAN

##### 1. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah kumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya (Anoraga dan Widiyanti, 1995).

Pengertian koperasi secara umum yaitu:

Koperasi adalah usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang pada umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara suka rela dan atas dasar persamaan hak, kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya (Kartasapoetra,1993).

2. Laporan keuangan
  - a. Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut.

Kemudian laporan keuangan juga memberikan gambaran arus kas suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan arus kas (Kasmir, 2002).

Dari sebuah laporan keuangan dapat diketahui apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Laporan keuangan juga merupakan alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan tersebut. Pihak-pihak tersebut antara lain adalah pemilik perusahaan, manajer, investor, kreditur, karyawan, dan pemerintah (Munawir, 1995).

- b. Tujuan Laporan Keuangan
  1. Menyajikan informasi yang berguna untuk investor sekarang dan investor potensial dan kreditur
  2. Menyediakan informasi tentang sumber ekonomi perusahaan,
- c. Laporan Keuangan
  1. Pengertian analisis Laporan keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan. Dengan demikian, hasil analisis rasio-rasio keuangan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang kondisi, posisi, serta aktifitas perusahaan saat ini atau dalam suatu periode. Dengan mengetahui kondisi, posisi, dan aktifitas yang ada, perusahaan terutama pihak manajemen dapat melakukan evaluasi serta usaha perbaikan yang dipandang perlu untuk masa yang akan datang, di mana Manajemen berusaha memperbaiki segala kekurangan dan kelemahan yang ada dan mencoba mencari dan menciptakan peluang (Kasmir, 2006).

Sedangkan menurut (Riyanto, 1995) dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah “rasio”. Rasio adalah alat yang dinyatakan dalam aritmatikal terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.

Dengan menggunakan teknik rasio dapat diketahui kinerja perusahaan dalam penggunaan sumber dana yang ada. Rasio ini menganalisis posisi keuangan jangka pendek, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengadakan

alat-alat yang likuid (mudah dicairkan atau dijual) untuk menjamin hutang-hutang jangka yang telah atau akan jatuh tempo (Riyanto, 1995).

#### d. Macam-macam Analisa Rasio

Macam atau jenis rasio menurut Kasmir, 2006 antara lain:

##### 1. Analisis Likuiditas

Rasio likuiditas adalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Untuk mengukur rasio likuiditas dapat digunakan beberapa rasio berikut :

##### a. Current ratio (Rasio Lancar)

Rasio lancar (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban (utang) jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100 \%$$

##### b. Cash Ratio

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus untuk mencari cash ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

##### c. Quick Ratio (Acid Test Ratio)

Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Quick ratio (Acid Test Ratio)

$$\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Inventory to Net Working Capital

Rasio ini mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\frac{\text{Inventory to NWC}}{\frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}}$$

2) Analisis Leverage (Solvabilitas)

Leverage ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Adapun rasio-rasio yang ada dalam leverage ratio adalah sebagai berikut :

a. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Asset ratio (Debt ratio)} = \frac{\text{Total Debt (total utang)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity ratio

Debt to equity ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{LCTDS} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

d. Tangible Assets Debt Coverage

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui rasio

antara aktiva tetap berwujud dengan utang jangka panjang.

$$\text{Tangible Assets debt coverage} = \frac{\text{fixed Assets}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

e. Current Liabilities to Eguity

Merupakan rasio antara utang lancar dengan modal sendiri.

$$\text{Current liabilities to equity} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Equity}}$$

3) Analisis Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Macam – macam Rasio profitabilitas adalah:

a. Profit margin (Profit Margin on Sales)

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

b. Return on Investment (ROI)

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

c. Return on Equity (ROE)

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

d. Perputaran Aktiva

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Rata-rata}) \text{Aktiva}}$$

e. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{rata-rata}) \text{piutang}}$$

f. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

E. Hasil Penelitian

1. Sejarah berdirinya KPRI MONGINSIDI

KPRI Monginsidi berdiri pada tahun 1982 dengan badan hukum no 5239/BH/II/1982 Koperasi ini bernama “Primer” Koperasi Republik Indonesia Monginsidi Kota Kediri, dengan singkatan KPRI Monginsidi Kota Kediri

yang berkedudukan di jalan Veteran No. 5 Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Propinsi Jawa Timur. Dan Keanggotaan terdiri dari guru dan karyawan beserta pensiunannya dalam lingkungan SMK Negeri 2 Kediri dan SMK PGRI 2 Kota Kediri, dengan jumlah anggota pada tahun 2012 adalah sebanyak 115 orang.

## 2. USAHA, PERMODALAN DAN SHU

### a. Usaha

Bidang usaha berupa simpan pinjam, kerjasama dengan pihak ketiga baik di dalam maupun di luar wilayah keanggotaan dalam usaha ekonomi

### b. Bidang Organisasi yaitu dengan Melaksanakan program pendidikan, pembinaan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan pengurus, pengawas, anggota, karyawan KPRI dan anggota masyarakat.

### c. Permodalan

- Modal Sendiri yang berasal dari Simpanan pokok sebesar Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah), simpanan wajib, dana Cadangan, hibah dan atau sumbangan yang tidak mengikat (donasi)
- Modal Pinjaman berasal dari anggota, Koperasi Lain, lembaga keuangan lain termasuk Bank, sumber lain yang sah
- Besarnya simpanan wajib diatur dalam AD, Simpanan wajib besarnya sewaktu-waktu dapat berubah dan ditetapkan oleh Rapat anggota.

### d. SHU

Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan hasil usaha dan pendapatan lainnya yang diperoleh koperasi dalam satu tahun buku, dikurangi dengan penyusutan dan biaya-biaya yang dikeluarkan

dalam tahun buku yang bersangkutan.

Sisa Hasil Usaha Koperasi dipergunakan untuk :

- 15 % untuk dana cadangan, 5 % untuk dana pendidikan, 55 % untuk anggota sebanding dengan jasa usaha, 15 % untuk jasa pengurus dan pengawas, 5 % untuk dana pengurus sebagai karyawan

- 5 % untuk dana sosial

SHU anggota sebesar 55% sebagaimana dimaksud dalam pasal 31 Anggaran Dasar diperuntukkan 55% untuk jasa transaksi usaha (jasa piutang), dan 45% untuk jasa partisipasi modal (jasa simpanan)

## 3. BIDANG SIMPAN PINJAM

a. Besarnya pinjaman maksimal Rp. 12.500.000, dengan angsuran Pinjaman Rp. 6.000.000 diangsur 10 kali dan Rp. 12.500.000 maksimal 25 kali dalam 25 bulan.

b. Setiap pinjaman baru dikenakan biaya administrasi 1% dari jumlah pinjaman tersebut.

c. Suku bunga pinjaman untuk tahun 2010 adalah sebesar 1.25 % dan untuk tahun 2011 sebesar 1%

d. Pelunasan pinjaman harus dilakukan sebelum tanggal 20 setiap bulannya, bila lewat tanggal tersebut diperhitungkan denda.

## F. Analisis Hasil Penelitian

Analisa data dimaksudkan untuk mengolah data yang telah dilaksanakan dan selanjutnya dipergunakan untuk menguji kebenarannya. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai analisa likuiditas, solvabilitas Dengan analisa tersebut maka penganalisa akan mempunyai gambaran tentang keadaan/posisi keuangan koperasi selama beberapa periode. Untuk kepentingan tersebut diambil data-data koperasi, yaitu

laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi dan SHU Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia Monginsidi Kediri. Data-data tersebut adalah neraca dan laporan laba/rugi, dengan mengambil sample 3 tahun terakhir yaitu mulai tahun 2009 s/d 2011.

Dari data –data di atas, kemudian dianalisis dengan SPSS v18, dengan Analisis Regresi Linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

### 1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y serta keeratan hubungan antar variabel X yaitu sebagai berikut

Tabel F.1.  
Tabel Korelasi antara variabel X1, X2 dan Y

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.233	-.308
	X1	.233	1.000	-.972
	X2	-.308	-.972	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.086	.034
	X1	.086	.	.000
	X2	.034	.000	.
N	Y	36	36	36
	X1	36	36	36
	X2	36	36	36

Tabel F.1 menunjukkan bahwa keeratan hubungan linier antara variabel X dan Y dengan korelasi terkecil yaitu korelasi antara Y dengan X2 adalah sebesar -0,927. Jadi, data berkorelasi negatif artinya antara Y dengan X2 berbanding terbalik, dan terletak pada garis lurus dengan kemiringan yang negatif. Sedangkan korelasi terbesar yaitu antara Y dengan X1 adalah 0,233,

sehingga data berkorelasi positif artinya antara Y dengan X1 berbanding lurus, dan terletak pada garis lurus dengan kemiringan yang positif.

### 2. Estimasi Model

Model yang di dapat dari data tentang analisa likuiditas, Solvabilitas terhadap kinerja keuangan menggunakan regresi linier berganda dengan Metode Kuadrat Terkecil adalah:

Tabel F.2.  
Tabel Model Regresi antara Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Variabel Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	ig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6.049	2.191		2.761	009
	X1	-.756	.426	-.1186	1.775	025
	X2	-.047	.022	-.0461	2.186	036

Tabel di atas menjelaskan bahwa model regresi linier yang di dapat dari hubungan antara presentase (variabel  $X_1$ ), presentase PDRB (variabel Y) adalah  $Y = 6,049 - 0,756 X_1 - 0,047 X_2$  dan R-Sq 17,4%. Hal ini berarti bahwa setiap variabel  $X_1$  bertambah satu satuan, maka variabel Y akan berkurang sebesar 0,756 satuan, setiap variabel  $X_2$  bertambah satu satuan, maka variabel Y akan bertambah sebesar 0,047 satuan.. R-Sq 17,4% berarti bahwa model yang didapat adalah kurang baik karena berada

pada interval 75% kebawah yaitu sebesar 17,4% dari keseluruhan data yang dapat dijelaskan melalui model tersebut.

### 3. Uji Signifikansi Parameter

Untuk menentukan apakah model tersebut signifikan atau tidak, dapat dilakukan dua cara yaitu pengujian secara serentak dan individu.

#### a. Pengujian Parameter Serentak

Hasil tabel ANOVA melalui minitab yaitu:

Tabel F.3.  
Tabel ANOVA untuk Uji Parameter Serentak ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.679	2	.340	3.473	.043 <sup>a</sup>
	Residual	3.228	33	.098		
	Total	3.908	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hipotesis:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

$H_1$ : Paling sedikit ada satu  $\beta_i \neq 0$   
 $i = 1,2$

Taraf Signifikansi:

$\alpha = 0,05$

Daerah kritis: Tolak  $H_0$  jika  $F_{hit} > F_{tabel}$



Statistik Uji:

$$F_{hit} = \frac{MS_{treat}}{MS_{error}} = 3,473$$

$$F_{tabel} = F_{(Regression, Residual Error; \alpha)} = F_{(2; 37; 0,05)} = 3,32$$

Kesimpulan: Tolak  $H_0$

Hasil pengujian parameter secara serentak diatas menunjukkan bahwa model signifikan dan layak digunakan untuk memodelkan data analisa likuiditas dan solvabilitas

terhadap kinerja keuangan kpri monginsidi kediri.

**b. Pengujian Parameter Parsial**

Uji parameter ( $\beta_0$  dan  $\beta_1$ ) secara parsial menggunakan software SPSS. Diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel F.4.**  
**Tabel Uji Parameter secara Parsial dengan Minitab**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
(Constant)	6.049	2.191		2.761	.009	1.592	10.506		
X1	-.756	.426	-1.186	-3.375	.025	-1.623	.110	.056	17.838
X2	-.047	.022	-1.461	-3.118	.036	-.091	-.003	.056	17.838

a. Dependent Variable: Y

Tabel F.4 digunakan untuk pengujian parameter secara parsial yaitu dengan menguji

parameter  $\beta_0, \beta_1, \beta_2$ , sehingga diperoleh hasil sebagai berikut: Daerah Kritis: Tolak  $H_0$  jika  $t_{hit} > T_{tabel}$

**Tabel F.5.**  
**Tabel Hasil Pengujian Parameter  $\beta_0$  dan  $\beta_1$**

Parameter	Hipotesis	Statistik Uji	$ t_{hit} $	Keputusan	Keterangan
		$T_{tabel} = T_{((27-1); 0,05/2)}$			
$\beta_0$	$H_0 : \beta_0 = 0$	2,535	$ t_{hit} = \frac{b_0}{S(b_0)}  = 2,761$	Tolak $H_0$	Parameter Signifikan
	$H_1 : \beta_0 \neq 0$				
$\beta_1$	$H_0 : \beta_1 = 0$		$ t_{hit} = \frac{b_1}{S(b_1)}  = -1,775$	Gagal Tolak $H_0$	Parameter Signifikan
	$H_1 : \beta_1 \neq 0$				
$\beta_2$	$H_0 : \beta_2 = 0$		$ t_{hit} = \frac{b_2}{S(b_2)}  = -2,186$	Gagal Tolak $H_0$	Parameter Tidak Signifikan
	$H_1 : \beta_2 \neq 0$				

Hasil uji parameter  $\beta$  di atas dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa parameter  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  tidak signifikan karena  $|t_{hit}| < t_{tabel}$ , namun pada parameter  $\beta_0$  adalah signifikan karena  $|t_{hit}| > t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seharusnya hanya

parameter  $\beta_0$  dapat masuk dalam model regresi berganda.

Sedang untuk melihat hasil analisis secara simultan, dapat dilihat dari hasil analisis SPSS tentang besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang tampak pada tabel dibawah ini:

TABEL F.6

TABELRSQUARE

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,917 <sup>a</sup>	,840	,628	,25082	,840	203,476	3	116	,000	1

a. Predictors: (Constant), DPR, PER, DER

b. Dependent Variable: CR

### G. Pembahasan

Analisis dan pembahasan hasil pengolahan data penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dibagi dua pembahasan, yakni pembahasan efektivitas setiap variabel dalam penelitian ini, yang kemudian dilanjutkan dengan

analisis dan pembahasan hubungan antar variabel penelitian. Berdasarkan deskripsi data hasil dan pengolahan data pengujian hipotesis tersebut di atas, maka terdapat beberapa hal yang perlu dikaji dan dianalisa kembali, yang diantaranya adalah :

1. Pembahasan Analisa Likuiditas terhadap Kinerja keuangan KPRI Monginsidi

Pada analisis korelasi, yaitu yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan Y, terlihat bahwa korelasi terbesar antara Y dan X adalah 0,233 sehingga data berkorelasi positif yang artinya Y dan X1 berbanding lurus, dan terdapat hubungan  $Y=6,049-0,756X1-0,047X2$ , yang berarti setiap variabel X1 bertambah satu satuan, maka variabel Y akan berkurang sebesar 0,756 satuan.

Dari analisis di atas dapat dilihat bahwa Hipotesis pertama tersebut diterima, karena dibuktikan terdapatnya hubungan positif pada tingkat signifikan antara Likuiditas dan kinerja keuangan KPRI Monginsidi sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI Monginsidi dari tahun ke tahun menunjukkan perubahan yang naik turun, di mana semakin tinggi aktiva lancar maka semakin tinggi pula kemampuan kpri dalam membayar hutang jangka pendeknya, Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan Koperasi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Semakin besar rasio lancar maka likuiditas Koperasi semakin tinggi, dan semakin tinggi rasio cepat, faktor keamanan bagi koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan semakin tinggi. Jika kewajiban lancar ini tumbuh lebih cepat daripada aktiva lancar, maka current rasio akan merosot, dan hal ini dapat membahayakan koperasi. Karena current rasio merupakan satu-satunya indikator terbaik yang menunjukkan sejauh

mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aktiva lancar, maka rasio ini paling lazim digunakan sebagai ukuran dari jangka pendek. Alasannya adalah karena rasio tersebut menunjukkan berapa besar aktiva yang dapat menjadi kas pada saat kewajiban lancar jatuh tempo. Dilihat dari analisa likuiditas selama 3 tahun menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI Monginsidi kurang baik, karena dari bulan kebulan mengalami fluktuasi

2. Pembahasan Analisa Solvabilitas terhadap Kinerja keuangan KPRI Monginsidi

Dari analisis dengan SPSS, terlihat bahwa hipotesis kedua diterima karena dibuktikan terdapatnya hubungan positif pada tingkat signifikan antara Solvabilitas dan kinerja keuangan KPRI Monginsidi sangat rendah. Pada analisis korelasi menunjukkan bahwa keeratan hubungan linier antara variabel X dan Y dengan korelasi terkecil yaitu korelasi antara Y dengan X2 adalah sebesar -0,927. Jadi data berkorelasi negatif artinya antara Y dengan X2 berbanding terbalik, dan terletak pada garis lurus dengan kemiringan negatif, dengan model regresi linier  $Y=6,049-0,756-0,047$  dan R-Sq 17,4% yang berarti setiap variabel x2 bertambah satu satuan, maka variabel Y akan bertambah sebesar 0,047 satuan. Semakin tinggi rasio hutang menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi Koperasi semakin tinggi, karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap. Setiap penggunaan utang oleh koperasi akan berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian, maka dari itu perlu dipertimbangkan apakah koperasi

- perlu menggunakan modal sendiri saja atau dengan kata lain menggunakan dana pinjaman. Dengan melihat laporan dari KPRI Monginsidi dan analisa solvabilitas, menunjukkan juga bahwa kinerja KPRI Monginsidi kurang baik atau kurang stabil.
3. Pembahasan analisa likuiditas dan Solvabilitas terhadap kinerja keuangan KPRI monginsidi (Secara simultan).  
 Dalam hipotesa yang ketiga ini diterima dengan ditunjukkan dengan pengujian parameter serentak. serta dibuktikan dengan uji F dimana dipastikan lebih besar dibanding dengan Ftabel. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan analisa likuiditas dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan KPRI Monginsidi. Dimana analisa ini dapat untuk menunjukkan kinerja koperasi semakin menurun atau semakin naik. Walaupun tidak ada batas, tetapi jika dilihat dari analisa likuiditas, terlihat bahwa dari tahun ketahun terjadi fluktuasi tingkat curent rasio, ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi kurang baik. Begitu juga dengan analisa solvabilitas dari tahun 2009-2011, terjadi fluktuasi peningkatan analisa rasio solvabilitas, ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI Monginsidi kurang baik, karena rasio solvabilitas yang semakin tinggi akan membahayakan koperasi itu sendiri.  
 Analisis secara simultan ini hasilnya dapat dilihat dari tabel 5.6.yang menyebutkan besarnya R Square sebesar 0,628 yang berarti secara bersama – sama bahwa likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 62,8%. Sedangkan sisanya sebesar 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisa dalam penelitian ini.
  4. Temuan Teoritis  
 Dari hasil penelitian ini didapat temuan yaitu likuiditas dan solvabilitas secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
  5. Temuan Praktis  
 Hasil analisis penelitian ini menyebutkan bahwa likuiditas dan solvabilitas Koperasi Monginsidi Kediri berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan meskipun pengaruhnya negatif.Hal ini mengidentifikasi agar manajemen keuangan Koperasi Monginsidi Kediri harus berhati-hati dalam memutuskan/mengendalikan besarnya likuiditas dan solvabilitas agar tidak terlalu besar, sehingga bisa menurunkan kinerja keuangan koperasi.
  - H. Kesimpulan  
 Pada bagian akhir ini, peneliti bermaksud untuk menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan perumusan masalah, kajian pustaka, hipotesis yang telah diajukan, dan pengolahan data hasil penelitian.  
 Beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai hasil dari penelitian ini diantaranya adalah :
    1. Pada analisa likuiditas terjadi penurunan/ berfluktuasi dari analisa tahun 2009-2011, ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI kurang baik, karena walaupun di sini tidak ada batas minimal untuk mengukur analisa likuiditas.
    2. Pada analisa solvabilitas terjadi peningkatan/ berfluktuasi dari analisa tahun 2009-2011, ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI kurang baik, karena walaupun di sini tidak ada

- batas maksimal untuk mengukur analisa solvabilitas.
3. Secara simultan  
Bahwa analisa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana

dengan hasil analisa diatas terhadap kinerja keuangan KPRI Monginsidi, menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI Monginsidi kurang optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga dan Widiyanti. (1995), Manajemen Koperasi Teori dan Praktik, Jakarta: Penerbit PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Baswir, Revrison. (2000), Koperasi Indonesia, edisi 1, Yogyakarta: BPFE.
- Jusup, Alharyono. (2003), Dasar-dasar Akuntansi. Yogyakarta. YKPN.
- Kartasapoetra dan Setiady. (2001), Koperasi Teori dan Praktik, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kasmir. (1999), Manajemen Koperasi, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Munawir. (1995), Analisa Laporan Keuangan, Liberty: Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (1998), Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, (2006), Kewirausahaan, Jakarta, Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Warsono (2003), Manajemen Keuangan Perusahaan, Malang, Penerbit Bayu Media Publishing.
- Arikunto, Suharsimi .2002. prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. Koperasi teori dan praktek Jakarta: Erlangga
- Sukandarrumidi. 2002. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, Manajemen Keuangan Jilid 2, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Drs. R. Agus Sartono, M.B.A., Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Brigman, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan Jakarta: Erlangga,
- Harahap, Sofyan, S. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. 2006. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: bumi aksara.
- IAI. 2004. Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Martono. Harjito, Agus. 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Ekonisa
- Ridwan sundjaja, dkk. 2003. Manajemen Keuangan. Edisi Kelima Bandung: Literata Lintas Media